

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontes Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia pendidikan pada hakikatnya merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia atau dengan kata lain proses memanusiaikan manusia. “manusia adalah makhluk Allah dan alam semesta ini tidak terjadi dengan sendirinya tetapi dijadikan Allah.¹

Firman Allah:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَن يَفْعَلُ مِثْلَ

ذَلِكَ مِّنْ شَيْءٍ سُبْحٰنَهُ وَتَعَالٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٤٠﴾

Allah-lah yang menciptakan kamu kemudian memberimu rezki, kemudian mematikanmu kemudian menghidupkanmu kembali. adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah dia dan maha tinggi dari apa yang mereka persekutukan. (QS: Ar-Rum:40)²

Allah menciptakan manusia untuk mengabdikan kepadanya. Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anak sampai pada masa dewasa.³

Mengingat begitu pentingnya pendidikan maka pendidikan adalah hak dan kewajiban seluruh manusia tanpa memandang perbedaan ras, agama, tingkat sosial, fisik dan perbedaan-perbedaan lainnya. Realitas dunia pendidikan nasional di Indonesia dewasa ini menunjukkan paradigma yang memprihatinkan. Salah satu hal yang memprihatinkan contohnya yaitu mulai

¹ Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 1

² Depag RI, Al-qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Depag RI, 1989), 243

³ Hamdani dan Fuad Ihsan, Filsafat pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), 43

terbaikannya Nilai-nilai Agama Islam dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi budaya sekularisme yang menggiring sistem pendidikan pada pilihan kontras antara kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dengan penumbuhan kesadaran beragama, sehingga aspek etika dan moral banyak tersisihkan. Perkembangan kemampuan intelektual dan objektivitas ilmu tumbuh subur dengan baik, namun kemampuan mental untuk senantiasa berbuat kebajikan dan arif menghadapi kehidupan tidak lebih sebagai idealisme. Pendidikan karakter seharusnya bukan saja menyentuh tingkatan pengenalan norma atau Nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama, akan tetapi internalisasi Nilai-nilai agama juga harus menyentuh pada tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang memuat tentang Nilai-nilai agama semestinya diinternalisasikan pada setiap pembelajaran.

Pendidikan menurut undang-undang sistim pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya, juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak maupun dalam bentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah tujuan yang akan dicapai.

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan

⁴ Arifuddin M. Arif, pendidikan dan pembelajaran Agama Islam, (Palu Sul-Teng::PT Endece Press 2014) Cet 1,10

pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya tujuan dari pendidikan, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.⁵

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Ahmad D Marimba mengatakan, pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Insanul Kamil).⁶

Diketahui saat ini dampak globalisasi yang terjadi membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal “pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak”.⁷ Di Indonesia pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak, gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok

⁵ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) cet ke-4, 1

⁶ Arifuddin M. Arif, Op.Cit, 12

⁷ Mansur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisi Multidimensional (Jakarta:BumiAksara, 2011) ,1

pengharus utamaan implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Indonesia dirasa amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, kecendrungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba dan lain-lain.

Globalisasi telah membawa perubahan-perubahan penting baik positif maupun negatif. Maka dari itu sangat penting sekali upaya internalisasi Nilai-nilai agama di suatu lembaga pendidikan dalam membentuk siswa berkarakter mulia. Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa Saat ini pendidikan harus dapat membentuk karakter siswa, karakter ini perlu diajarkan dan diaktualisasikan dalam dunia pendidikan agar tercipta kader-kader generasi bangsa yang memiliki karakter mulia sesuai dengan keinginan bangsa dan agama.

Oleh karenanya untuk melihat hasil dari karakter siswa yang mulia, terlebih dahulu mengutamakan Nilai-nilai agama dalam membentuk akhlak. Tetapi bagaimana Nilai Agama dalam membentuk Akhlak tersebut, dapat di internalisasikan dalam perilaku sehari-hari serta dapat merubah perilaku yang lebih baik melalui pembentukan akhlak. Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah:

“Suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi menjadi dua. Ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang di peroleh dari kebiasaan berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya, tindakan-tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.”⁸

Dari keterangan diatas, sudah jelas bahwa akhlak itu merupakan suatu perbuatan yang konstan, spontan dan tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Namun jika sebuah perilaku tersebut melalui berbagai pertimbangan

⁸ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Akhlaquna (Madinah Al-Munawwarah-Saudi Arabia: Dar al-Fajr Al-Islamiah, 2001, Cet v), Terj Dadang Sobar Ali, Keistimewaan Akhlak Islami (Bandung: CV Pustaka Setia 2006), 88

dan dilakukan secara terus-menerus dengan berbagai pembinaan dan upaya pembentukan juga bisa disebut dengan akhlak.

Jadi, Anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran yang memiliki nilai Agama dalam membentuk Akhlak agar anak mempunyai Akhlak yang baik dan menciptakan karakter yang mulia, dalam sejarah perkembangan Islam pada periode permulaan dakwah, Nabi Muhammad Saw tidak langsung menuntut sahabat-sahabatnya mengamalkan syariat Islam secara sempurna sebagai yang dijabarkan dalam lima rukun Islam, akan tetapi selama 10 tahun di Makkah beliau mengajarkan Islam lebih dahulu menitik beratkan pada pembinaan landasan fundamental yang berupa keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Karena dari landasan inilah manusia akan berakhlak yang baik. Hal ini merupakan implemementasi dari aqidah.

Karakter menjadi amat penting dan mendesak untuk di lembagakan dalam suatu pola pendidikan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri Sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Manusia itu pada hakikatnya adalah baik. Hanya saja, dalam perjalanan berbagai hal mempengaruhi hidupnya, sehingga menjadilah ia sebagai mana ia menjadi. Tetapi perlu diingat, bahwa karakter bukanlah sesuatu yang bersifat statik, permanen, ia tidak lain hanyalah jalinan yang tercipta dari suatu kebiasaan, sedang kebiasaan itu bisa diubah.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEK), serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penelitian sementara yang penulis lakukan di lokasi lembaga Al-Fitrah Course yang dipimpin oleh Bapak Fitrah, yang mana lembaga ini memiliki ciri khas yang menarik dalam membentuk karakter Anak didik yakni dengan internalisasi penerapan Nilai-nilai agama yang telah membudaya dilingkungan lembaga Al-Fitrah Course tersebut, yang memiliki keberagaman beragama anak didik tergolong heterogen, akan tetapi di lembaga ini penulis menemukan adanya penanaman nilai-nilai agama dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai hasil wawancara dengan Alumni Al-Fitrah Course Ana Manurun Bahwa:

“penyelenggaraan ibadah (sholat dzuhur berjamaah) bagi yang beragama Islam, baca Al- Qur’an, baca doa ketika mau belajar membaca sesuai agamanya masing-masing. Yang lebih unik lagi cara berpakaian mereka rapi dan sopan. Sekitar 80%. murid putri yang beragama Islam memakai jilbab, dan bagi putra menggunakan kofiah (Songkok). sebagai indikasi bahwa mereka menggunakan simbol-simbol Islam.”⁹

Dengan adanya internalisasi Nilai-nilai agama di lembaga tersebut akan melahirkan generasi muda yang memiliki karakter mulia, cerdas dalam keilmuan, terampil dalam beraktivitas, tanggap dalam permasalahan global dengan landasan Iman dan Taqwa. Penjelasan di atas menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti dan mengungkap fenomena yang terkait dengan internalisasi Nilai-nilai Agama, bagaimana proses internalisasi nilai yang dilakukan dan sekaligus hasil yang dicapai dalam internalisasi Nilai-nilai agama ke dalam karakter anak didik Al-Fitrah Course. Berdasarkan pengamatan tersebut di atas, penulis akan mengungkap bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk akhlak peserta didik di Lembaga Al-Fitrah Course desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

⁹ Ana Manurun Alumni Lembaga Al-Fitrah Course Wawancara Tanggal 25 Desember di Rumah

B. Fokus Penelitian

Setelah dijabarkan latar belakang permasalahan seperti yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian dari permasalahan pokok tersebut, penulis jabarkan dalam beberapa sub pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam dalam pembentukan Akhlak di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
2. Apa saja Metode dalam mewujudkan Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
3. Nilai-nilai apa saja yang diinternalisasikan di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
4. Program keagamaan apa saja yang ada di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
5. Apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Peneliti

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam dalam pembentukan Akhlak di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
2. Untuk mengetahui apa saja Metode dalam mewujudkan Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
3. Untuk melihat Nilai-nilai Islam apa saja yang diinternalisasikan di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
4. Untuk mengetahui Program keagamaan apa saja yang ada di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

5. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Bagi pengembang teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah penyempurna teori-teori yang berkaitan dengan internalisasi Nilai-nilai Agama dalam membentuk peserta didik berkarakter mulia, sehingga diperoleh suatu bangunan teori yang benar-benar representatif atas fenomena yang ada.
- b. Sebagai gagasan baru dalam internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk peserta didik berkerakter mulia di lembaga Al-Fitrah Course di Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
- c. Memperkaya wawasan bagi tenaga kependidikan dalam pembinaan profesionalisme kerja pendidik untuk melaksanakan pembelajaran disuatu lembaga kursus.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah Desa Tulung Rejo, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengambil kebijakan untuk membantu memenuhi kelancaran dalam internalisasi nilai-nilai Islam di lembaga Al-Fitrah Course Kecamatan Pare Kabupaten Kediri..
- b. Bagi Pendiri Al-Fitrah Course, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan yang berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama dalam membentuk peserta didik berkarakter mulia Khususnya dilembaga Al-Fitrah Course tersebut.

E. Penelian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indra, 2012	Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMA Negri 5 binaan nenggeri antara takengon aceh tengah.		Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam	Lebih menekankan pada aspek manajemen pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di kelas.
2	Mulyadi	Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 solo baru sukoharjo	Untuk mengkaji proses/tahapan yang harus di lakukan oleh seorang guru PAI dalam menginternalisasikan nilai PAI baik saat di kelas maupun diluar kelas.	Sama-sama mengkaji pendidikan agama Islam sebagai variabel pertama dalam penelitian.	Lebih menekankan pada strategi guru PAI dalam dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.
3	Muhammad Ali Rohmad, 2012	Pembinaan Akhlak siswa di madrasah aliyah negri mojokerto	Problematika guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik yang terfokus pada tiga permasalahan, yakni: upaya, problematika dan solusi guru PAI dalam pembentukan Akhlak siswa.	Pada penelitian ini sama mengkaji tentang study akhlak	Pada penelitian ini fokus pada pembinaan siswa secara umum

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai isi dari tesis ini, maka berikut penulis akan mendeskripsikan garis-garis isi tesis ini yang tersusun secara sistematis dalam beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

1. merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. merupakan kajian Pustaka, yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang Internalisasi, yang dimana telah menjadi komponen penting dalam proses pembentukan akhlak khususnya dilembaga Al-Fitrah Course.
3. membahas metode penilitian yang terdiri dari pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Hasil Penelitian yang terdiri dari Proses Internalisasi nilai-nilai Islam Dalam Pembentukan Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Metode dalam mewujudkan Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlaq Di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Nilai-nilai Islam yang di Internalisasikan di Lembaga Al-Fitrah Course, Program Lembaga dalam upaya mewujudkan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course, Faktor Pendukung dan penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak pada anak didik AlFitrah Course.
5. Pembahasan yang terdiri dari Proses Internalisasi nilai-nilai Islam Dalam Pembentukan Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Metode dalam mewujudkan Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course Desa Tulung Rejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Nilai-nilai Islam yang di Internalisasikan di Lembaga Al-Fitrah Course, Program

Lembaga dalam upaya mewujudkan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course, Faktor Pendukung dan penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak pada anak didik AlFitrah Course.

6. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.